

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

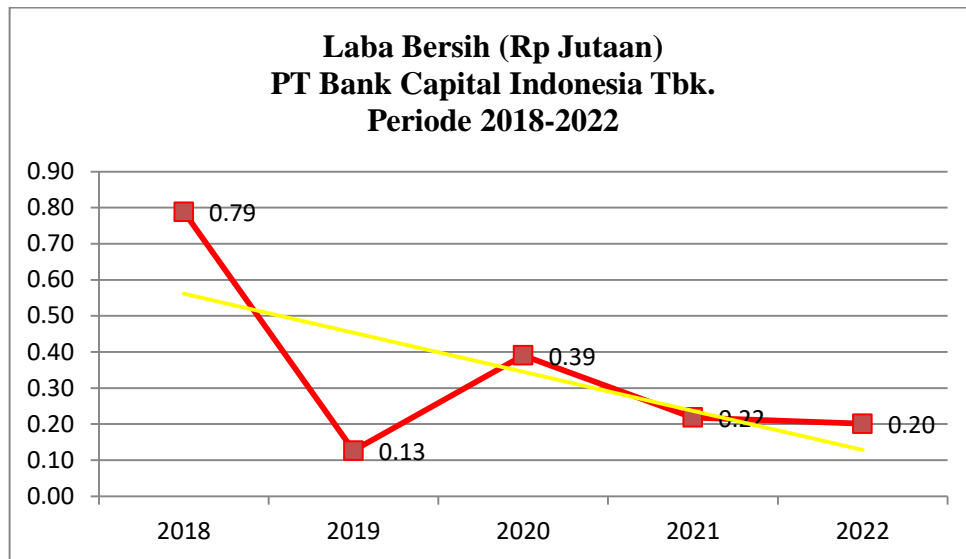
### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Industri perbankan tengah mengalami pertumbuhan yang signifikan yang tentunya mendorong tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank, sektor perbankan menjadi kunci utama dalam membuka peluang pertumbuhan ekonomi baru di era globalisasi, sehingga banyak masyarakat dan lembaga pemerintahan yang tertarik dengan sektor perbankan. Semakin majunya sektor perbankan dalam negeri, persaingan akan semakin tinggi. Hal ini berarti bahwa setiap bank harus berupaya untuk mendapatkan dana sebanyak mungkin dengan memanfaatkan penggunaan dana, manajemen dan teknologi yang dimiliki guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menghadapi persaingan.

Pada umumnya tujuan didirikannya perbankan tidak hanya semata-mata untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Laba pada umumnya digunakan sebagai ukuran prestasi perbankan yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi, baik bagi investor maupun calon investor yang berencana menanamkan modalnya dan sebagai prediksi untuk meramalkan laba yang akan datang. Mengetahui perubahan laba yang diperoleh perbankan sangatlah penting terutama bagi pemakai laporan keuangan, karena dengan adanya perubahan laba mereka dapat mengetahui apakah terdapat peningkatan atau penurunan pada kinerja keuangan perbankan.

Dari banyaknya sub sektor yang ada di dalam sektor industri keuangan, sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang menjadi sorotan. Hal ini sehubungan dengan pentingnya sektor perbankan dalam menunjang sektor-sektor ekonomi lain seperti perdagangan, industri, dan jasa melalui penyaluran kredit dan produk-produk keuangan, perbankan membantu sektor-sektor ini membiayai aktivitas mereka dan membantu memperkuat perekonomian Indonesia.

Salah satu bank di Indonesia yaitu PT Bank Capital Indonesia Tbk., atau lebih dikenal sebagai bank capital yang berdiri sejak 1989. PT Bank Capital Indonesia Tbk. diketahui memberikan informasi hasil laporan keuangan Perseroan hingga 31 Desember 2022. Hasilnya cukup mengecewakan, karena laba bersih turun hampir 8,3 % dari 34,785 menjadi Rp. 32,129 miliar pada Desember 2022. Penyaluran dana pihak ketiga yang turun sebesar 23,2%, pendapatan operasional yang tidak seimbang dengan beban operasional, serta jumlah asetnya yang mengalami penurunan sebesar 9,4% dari Rp. 22,3 triliun menjadi Rp. 20,6 triliun. Hal tersebut menyebabkan penurunan laba bersih PT Bank Capital Indonesia Tbk. Berikut laba PT Bank Capital Indonesia Tbk. periode 2018-2022 pada Gambar 1.1



Sumber : *Annual Report* PT Bank Capital Indonesia Tbk. Periode 2018-2022  
(data diolah 2024)

**Gambar 1.1**

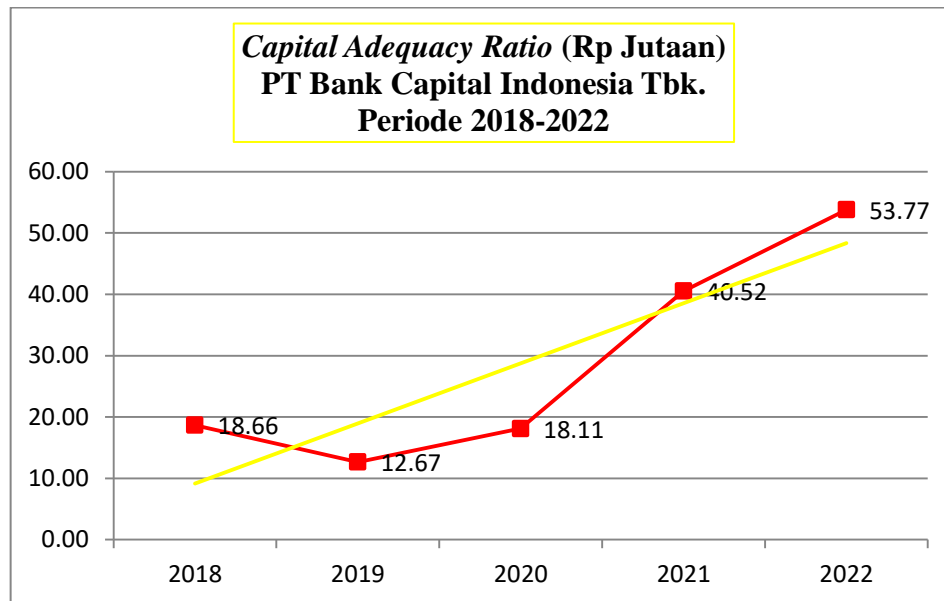
**Grafik Laba Bersih PT Bank Capital Indonesia Tbk. Periode 2018-2022**

Berdasarkan Gambar 1.1, terlihat bahwa garis dari grafik *trend line* cenderung menurun. Pada tahun 2018-2019 laba PT Bank Capital Indonesia Tbk. mengalami penurunan dari 0,79% menjadi 0,13%. Kemudian pada tahun 2020 laba bersih mengalami kenaikan sebesar 0,39%, sebelum akhirnya pada tahun 2021-2022 laba bersih mengalami penurunan kembali yaitu dari 0,22% menjadi 0,20%. Adanya penurunan laba yang dialami perusahaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah berkurangnya dana yang diperoleh dari pihak ketiga, ketidakseimbangan antara pendapatan dan beban operasional, serta menyusutnya total aset.

*Return On Assets* (ROA) adalah metrik penting yang menunjukkan seberapa efisien sebuah bank dalam mengubah aset menjadi laba (Anwar, 2019:176). ROA juga merupakan salah satu rasio utama yang digunakan untuk

membandingkan kinerja keuangan antar bank. Keunggulan ROA sebagai indikator profitabilitas dibandingkan rasio lainnya terletak pada kemampuannya untuk menyoroti keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, serta menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja keuangan bank, dan sebaliknya, hal ini juga berimplikasi positif terhadap rasio profitabilitas perusahaan (Saragih et al., 2015).

Dari penyebab tersebut, maka dapat diambil beberapa komponen yang mempengaruhi profitabilitas atau laba yang dihitung dengan ROA PT Bank Capital Indonesia Tbk. yaitu Rasio kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio aktivitas yang diukur dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan rasio keuangan likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposite Ratio* (LDR). Salah satu masalah yang dihadapi oleh industry perbankan internal adalah Rasio kecakupan modal. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Kasmir,2014:46). Berikut ini adalah gambaran keadaan CAR PT Bank Capital Indonesia Tbk. Dari tahun 2018-2022.



Sumber : *Annual Report* PT Bank Capital Indonesia Tbk. Periode 2018-2022  
(data diolah 2024)

**Gambar 1.2**

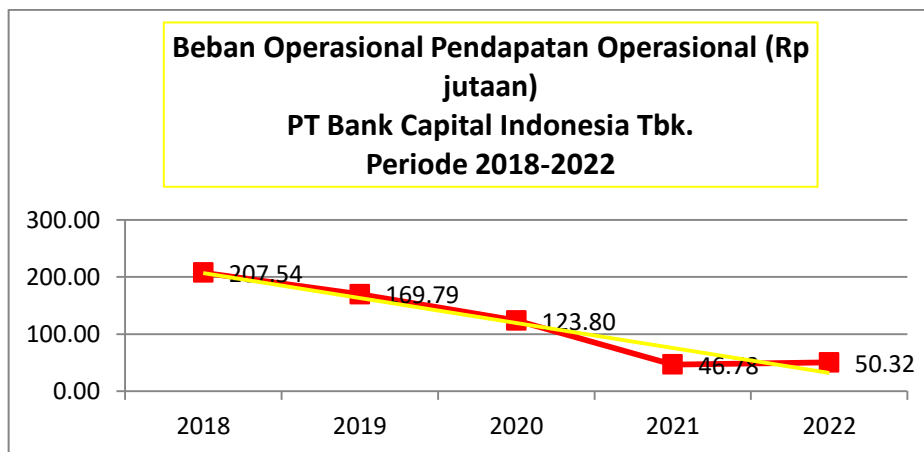
**Grafik *Capital Adequacy Ratio* PT Bank Capital Indonesia Tbk. Periode 2018-2022**

Berdasarkan Grafik 1.2 *Capital Adequacy Rasio* (CAR) pada PT Bank Capital Tbk. mengalami perkembangan secara fluktuatif. CAR tahun 2018 memiliki nilai 18,66%, tahun 2019 mengalami penurunan dengan nilai 12,67%, kemudian pada tahun 2020 sampai 2022 CAR mengalami peningkatan berturut-turut sebesar 18,11%, 40,52%, dan terakhir tahun 2022 sebesar 53,77%.

Modal berperan untuk menunjang kegiatan operasional agar bisa berjalan lancar. Lembaga perbankan yang mengalami defisiensi modal umumnya dikategorikan sebagai bank bermasalah dan menjadi subjek pengawasan intensif oleh otoritas terkait (Gunawan et al., 2020). Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki modal yang cukup baik untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Hal ini berdampak positif terhadap laba

yang dihasilkan. Penelitian oleh Setyarini (2020) mendukung pernyataan ini dengan menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.

Faktor lain yang memengaruhi ROA adalah BOPO. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan yang dihasilkan, dan berfungsi untuk menilai efisiensi manajemen bank dalam mengendalikan pengeluaran.. Gambaran keadaan BOPO PT Bank Capital Tbk. periode 2018-2022.



Sumber : *Annual Report* PT Bank Capital Indonesia Tbk. Periode 2018-2022  
(data diolah 2024)

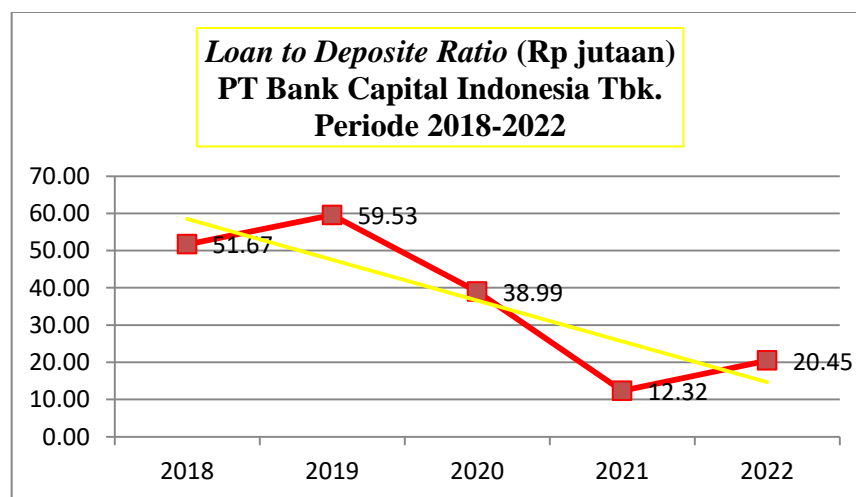
**Gambar 1.3**

**Grafik Beban Operasional Pendapatan Operasional PT Bank Capital Indonesia Tbk . Periode 2018-2022**

Berdasarkan Grafik 1.3 BOPO pada PT Bank Capital Tbk. mengalami perkembangan secara fluktuatif. BOPO tahun 2018 memiliki nilai 207,54%, tahun 2019 mengalami penurunan dengan nilai 169,79%, tahun 2020 mengalami penurunan dengan nilai 123,80%, 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 46,78%, kemudian tahun 2022 Beban Operasional Pendapatan Operasional mengalami peningkatan dengan nilai 50,32%.

Tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasional dapat diukur melalui Rasio BOPO. Semakin tinggi nilai BOPO, semakin rendah kinerja keuangan bank. Sebaliknya, jika BOPO menurun, ini menunjukkan perbaikan dalam kinerja keuangan bank (Astuti, 2022). Penelitian oleh Yuliana & Listari (2021) juga menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA.

Selain CAR dan BOPO, faktor lain yang memengaruhi ROA adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR mencerminkan tingkat likuiditas bank serta kapasitasnya dalam menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menyalurkan dana dari pihak ketiga dalam bentuk kredit. LDR diukur dengan membandingkan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun. Adapun gambaran keadaan LDR PT Bank Capital Tbk. periode 2018-2022.



Sumber : *Annual Report* PT Bank Capital Indonesia Tbk. Periode 2018-2022  
(data diolah 2024)

**Gambar 1.4**

**Grafik *Loan to Deposit Ratio* PT Bank Capital Indonesia Tbk . Periode 2018-2022**

Berdasarkan Grafik 1.4 *Loan to Deposite Rasio (LDR)* pada PT Bank Capital Tbk. mengalami perkembangan secara fluktuatif. LDR tahun 2018 memiliki nilai 51,67%, tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 59,53%, tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan dengan nilai masing-masing 38,99% dan 12,32%, kemudian tahun 2022 LDR mengalami peningkatan dengan nilai 20,45%.

LDR secara positif mempengaruhi perubahan laba artinya jika rasio menampilkan angka yang tinggi, perubahan keuntungan juga akan tinggi. Di sisi lain, jika rasio menunjukkan angka yang rendah, kemungkinan besar bank mengalami dana menganggur atau kelebihan likuiditas, yang akan mencegah bank untuk mewujudkan keuntungan yang lebih tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi LDR maka ROA yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat, begitu sebaliknya (Dewi, 2017).

Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan bahwa penurunan laba bersih perbankan yang diukur dengan ROA dipengaruhi oleh rasio keuangan lainnya, yaitu CAR, BOPO, dan LDR. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Loan to Deposite Ratio (LDR)*. terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT Bank Capial Indonesia Tbk.”**



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, terjadinya penurunan laba bersih (profitabilitas) yang akan diukur dengan *Return On Assets* pada PT Bank Capital Indonesia Tbk. dapat disebabkan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposite Ratio* (LDR). Oleh karena itu dapat dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposite Ratio* (LDR) PT Bank Capital Indonesia Tbk.?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Capital Indonesia Tbk.?
3. Bagaimana pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Capital Indonesia Tbk.?
4. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposite Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Capital Indonesia Tbk.?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dan menganalisis :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposite Ratio* (LDR), dan *Return On Assets* (ROA) PT Bank Capital Indonesia Tbk.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Capital Indonesia Tbk.
3. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Capital Indonesia Tbk.
4. Pengaruh *Loan to Deposite Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Capital Indonesia Tbk.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yakni:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa masukan bagi perusahaan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan perusahaan dalam meningkatkan *Return On Assets* (ROA) yang didasarkan pada rasio keuangan lainnya, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposite Ratio* (LDR).

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk memahami bagaimana kinerja keuangan PT Bank Capial Indonesia Tbk. dan sejauh mana perusahaan ini dapat menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah PT Bank Capital Indonesia Tbk. Dan unuk pengambilan dan penelitian diperoleh dari *website* resmi PT Bank Capital Indonesia Tbk. ([www.bankcapital.co.id](http://www.bankcapital.co.id)).

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 sampai dengan Desember 2024. (Lampiran 1)